

---

# JRAK JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

---

VOLUME 9 NO 1  
JANUARI 2023

jrak@plb.ac.id

## **Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Surabaya)**

Priskila Stefanny Agustin<sup>1</sup> - Universitas Muhammadiyah Jember

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of independence, audit experience and auditor competence on audit quality at the East Surabaya Public Accounting Firm. The population used in this study are auditors who work in a Public Accounting Firm located in the East Surabaya Region with a total of 22 KAPs. The sample in this study was selected using a purposive sampling technique. There are 15 KAP willing to become respondents. The number of questionnaires distributed in this study were 75 questionnaires with questionnaire data that could be processed as many as 68 questionnaires. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis and discussion, it shows that there is a positive and significant influence between independence, audit experience and auditor competence on audit quality. In addition, the results of the study show that either simultaneously or partially the independent variables, audit experience and auditor competence have a significant effect on audit quality.*

**Keywords:** *Independence, Audit Experience, Auditor Competence, Audit Quality*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Profesi audit pada akuntan publik ialah profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Masyarakat mengharapkan terdapatnya penilaian yang bebas serta adil atas informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan pada laporan keuangan akuntan publik, dan profesi akuntan publik sebagai agen berharap dapat mengungkap pengelolaan kemungkinan terjadinya kecurangan, sebagai pemilik dana utama, menghindari kehilangan prinsipal, dan bertanggung jawab guna meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga publik bisa mendapatkan informasi keuangan yang andal selaku dasar pengambilan keputusan (Mulyadi 2002). Akan tetapi akhir-akhir ini kredibilitas akuntan publik mulai diragukan oleh masyarakat luas, hal ini diakibatkan karena timbulnya sejumlah kasus audit yang terjadi baik di dalam ataupun di luar Indonesia yang menimbulkan krisis kepercayaan atas akuntan publik, misalnya kasus yang menjadi sorotan Indonesia dimana Kementerian Keuangan menjelaskan kelalaian akuntan publik dalam melakukan audit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

pada tahun 2018.

Perusahaan harus semakin kritis untuk melakukan pemilihan KAP (Kantor Akuntan Publik) guna melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan (Wulandari, 2017). Kualitas audit dapat dilakukan pengukuran lewat standar auditing, guna mencapai kualitas audit yang baik, dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor dituntut agar senantiasa berpedoman pada standar auditing. Disamping itu, kualitas audit pula dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri auditor, diantaranya seperti independensi, pengalaman audit, serta kompetensi auditor.

Independensi adalah salah satu faktor paling penting yang harus dimiliki oleh Akuntan Publik untuk melakukan audit atas laporan keuangan. (Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2013) memaparkan bahwa independensi bagi akuntan publik berarti kemampuan auditor dalam melakukan perumusan terhadap sebuah opini audit tanpa dipengaruhi. Untuk melaksanakan tugasnya, Akuntan Publik tidak dapat dipengaruhi oleh kepentingan siapa saja, baik itu manajemen maupun perusahaan. Pada penelitian (Risma, 2019) mengemukakan bahwa independensi mempunyai pengaruh kepada kualitas audit.

Faktor lainnya yang bisa memberi pengaruh terhadap kualitas audit ialah pengalaman. Berdasarkan (Sukrisno agoes 2012) auditor yang berpengalaman ialah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, mereka dapat lebih mampu memberikan pemaparan yang wajar atas kesalahan pada laporan keuangan serta bisa mengklasifikasikan kesalahan berlandaskan tujuan audit serta struktur sistem akuntansi yang mendasarinya.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit dan tidak terlepas dari independensi ialah kompetensi auditor. Independensi dan kompetensi auditor merupakan sepasang kualitas yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Kompetensi juga berkaitan terhadap keahlian, pengetahuan serta pengalaman sehingga seorang auditor dapat dikatakan kompeten apabila seorang auditor mempunyai pengetahuan, pelatihan, keterampilan serta pengalaman yang memadai sehingga mampu menyelesaikan tugasnya sebagai auditor. (Maria Immaculata, Adhisti Prima Dewi, 2019).

Penelitian ini akan lebih fokus kepada pengaruh independensi, pengalaman audit serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang disebabkan oleh fenomena saat ini seperti banyak auditor yang tidak sepenuhnya mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) di Indonesia. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja pada KAP di kota Surabaya. KAP yang terdapat di Surabaya juga cukup banyak, terdapat sekitar 22 Kantor Akuntan Publik di Surabaya dengan jumlah auditor sebanyak 158 (Sektretariat Jenderal Kementerian Keuangan). Dengan dilatarbelakangi sejumlah kasus kegagalan audit yang berlangsung belakangan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja Audit yang terdapat di Kantor Akuntan Publik Surabaya, tepatnya wilayah Surabaya timur sebagai sampel dari penelitian tersebut dengan 68 auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya Timur. Berlandaskan penjabaran tersebut bisa ditarik suatu judul yakni “Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)”.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Dan pada penelitian kali ini berfokus apakah independensi, pengalaman audit, dan kompetensi auditor berpengaruh secara

signifikan terhadap kualitas audit. Serta penelitian ini juga untuk mengetahui apakah independensi, pengalaman audit, dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh pada kualitas auditor. Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan untuk pihak yang melaksanakan kajian lebih luas terkait, dan penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah masukan ataupun bahan pertimbangan untuk pihak auditor dalam meningkatkan kualitas audit. Serta penelitian ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa yaitu dapat menambah wawasan terkait independensi, pengalaman audit, dan kompetensi auditor untuk meningkatkan kualitas audit.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan

Teori keagenan berdasarkan *Anthony dan Govindarajan* (2005: 269) dalam penelitian (Wulandari, 2017) menggambarkan hubungan atau kontrak diantara agen (manajemen perusahaan) dengan prinsipal (pemilik). Hubungan keagenan terjadi pada saat salah satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lainnya (agen) guna melakukan layanan sebuah jasa serta pada perihal ini delegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

### Independensi

Menurut pendapat (Mulyadi, 2008) independensi ialah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dari pihak yang lainnya, tidak bergantung kepada orang lainnya. Independensi dalam audit ialah pemakaian sudut pandang yang tidak memihak pada saat melaksanakan pengujian audit, mengevaluasi hasil serta dalam menerbitkan laporan audit. Selain itu indikator independensi menurut (Agoes, 2017) dalam penelitian (Erfin Pakan, 2020), yaitu lama hubungannya terhadap klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, jasa non audit.

### Pengalaman Audit

Pada saat melaksanakan tugas, auditor harus memenuhi kualifikasi serta pengalaman di beragam industri tempat klien audit bekerja. Pengalaman kerja secara langsung ataupun tidak langsung akan meningkatkan keahlian auditor untuk melaksanakan tugasnya. Keahlian memungkinkan auditor untuk menunjukkan risiko pada suatu perusahaan ataupun entitas. Keahlian yang memadai bahkan menjadi kualifikasi auditor untuk menerima perikatan audit (Mulyadi 2010:76).

(Nurjanah & Kartika, 2016) serta (Pratiwi et al., 2019), menyatakan dalam penelitiannya bahwa pekerjaan auditor melibatkan keahlian atau *expert*. Semakin mempunyai pengalaman seorang auditor, maka semakin mampu menghasilkan kinerja yang semakin baik untuk melaksanakan tugasnya. Diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat atau pendapatnya secara bebas, tidak canggung atau ragu-ragu sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Variabel pengalaman audit pada penelitian ini dilakukan pengukuran dengan memakai instrumen yang dilakukan pengembangan oleh (Wulandari, 2017). Indikator yang dipakai guna melakukan pengukuran terhadap pengalaman audit pada penelitian ini, yaitu lamanya bekerja, banyaknya tugas, terdapatnya permasalahan audit, terdapatnya tekanan pekerjaan.

### Kompetensi Auditor

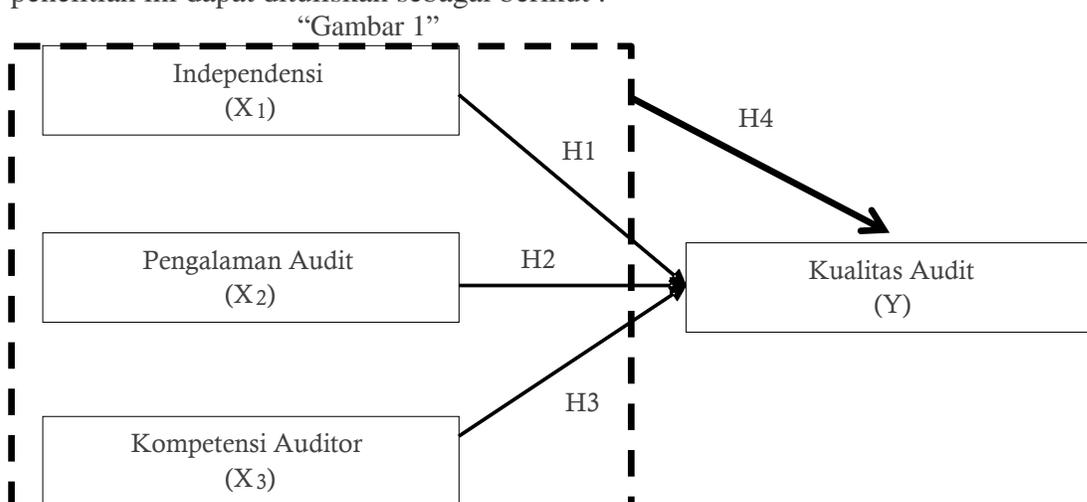
Sedangkan menurut (Arens, A. A., 2005) seorang auditor harus mempunyai standar guna memahami kriteria yang dipakai serta harus kompeten guna mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat sesudah melakukan pemeriksaan terhadap bukti. Kompetensi pula berkaitan dengan keahlian, pengetahuan maupun pengalaman sehingga seorang auditor dapat dikatakan kompeten apabila seorang auditor mempunyai pengalaman, pelatihan, keterampilan serta pengalaman yang memadai sehingga mampu menyelesaikan tugasnya sebagai auditor auditor (Maria Immaculata, Adhisti Prima Dewi, 2019). Indikator kompetensi auditor dalam penelitian ini berdasarkan (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) pada penelitian (Erfini Pakan, 2020) terdapat tiga hal yakni mutu personal, pengetahuan umum, keahlian khusus (Laila Fajrin Manik, 2022).

### Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menjalankan tugasnya dengan baik, yang mana untuk melaksanakan suatu audit, seorang auditor bisa menemukan kesalahan klien serta melaporkannya. Menurut (DeAngelo, 1981) pada penelitian (Herawati & Selfia, 2019) Kualitas audit ialah kemungkinan atau "*joint probability*" bahwa auditor nantinya akan menemukan serta melakukan pelaporan pelanggaran yang terdapat pada sistem akuntansi kliennya. Pada penelitian yang dilaksanakan (Hidayah et al., 2021), dan (Harto & Juwitasari, 2019; Nasution, 2016) terdapat dua hal yang dijadikan indikator dalam penelitian guna melakukan pengukuran terhadap kualitas audit yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memiliki hubungan terkait antar variabel. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data independensi, pengalaman audit, kompetensi auditor terhadap kualitas audit menggunakan software SPSS Versi 21 diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,867	4,584		5,206	,000
INDEPENDENSI	,185	,073	,279	2,554	,013
PENGALAMAN AUDIT	,381	,148	,282	2,576	,012
KOMPETENSI AUDITOR	,238	,102	,255	2,326	,023

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Berlandaskan tabel 4.1 maka bisa didapatkan persamaan regresi linear berganda seperti di bawah ini.

$$Y = 23,867 + 0,185X_1 + 0,381X_2 + 0,238X_3 + e$$

Berlandaskan hasil persamaan yang didapatkan bisa dijabarkan makna maupun arti dari koefisien seperti di bawah ini.

1. Berdasarkan persamaan di atas, nilai konstanta ialah sejumlah 23,867. Hal tersebut memaparkan bahwa apabila nilai variabel Independensi, Pengalaman Audit, serta Kompetensi Auditor sama dengan nol, maka nilai Kualitas Audit sejumlah 23,867.
2. Koefisien regresi independensi sejumlah 0,185. Hal ini menjelaskan besarnya pengaruh variabel independensi kepada variabel kualitas audit, koefisien regresi bertanda positif memperlihatkan variabel independensi mempunyai pengaruh searah kepada kualitas audit.
3. Koefisien regresi pengalaman audit sebesar 0,381. Hal tersebut menjelaskan besarnya pengaruh variabel pengalaman audit kepada variabel kualitas audit, koefisien bertanda positif memperlihatkan variabel independensi mempunyai pengaruh searah kepada kualitas audit.
4. Koefisien regresi kompetensi auditor sejumlah 0,238, menjelaskan besarnya pengaruh variabel kompetensi auditor kepada variabel kualitas audit, koefisien regresi bertanda positif memperlihatkan variabel kompetensi auditor mempunyai pengaruh searah kepada kualitas audit.

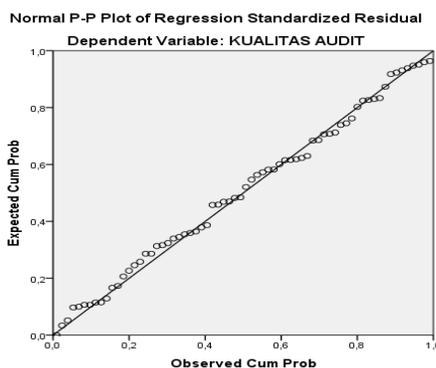
Berlandaskan hasil pengujian variabel Independensi (X1), Pengalaman Audit (X2), Kompetensi Auditor (X3) serta Kualitas Audit (Y) menunjukkan bahwa tiap-tiap item soal mempunyai nilai  $r > r_{table}$ . Nilai  $r_{table}$  yakni sejumlah 0,242 yang didapat dengan  $df(n-2)$  ataupun (68-2) dengan memkaia uji dua arah dalam tingkat signifikansi 0,005. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilaksanakan, maka seluruh item soal diatas dikatakan valid.

**Tabel 4.3**  
**Uji Reabilitas**

Variabel	Nilai alpha cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Independensi (X1)	0,913	0,60	Reliabel
Pengalaman Audit (X2)	0,776	0,60	Reliabel
Kompetensi Auditor (X3)	0,770	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,718	0,60	Reliabel

Sumber : Data olahan SPSS 2022

Berlandaskan tabel 4.3 memaparkan bahwa seluruh instrumen pada penelitian ini yakni independensi, pengalaman audit, kompetensi auditor serta kualitas audit mempunyai koefisien Cronbach's Alpha  $> 0,6$  sehingga semua instrumen yang dipakai pada penelitian ini dikatakan reliabel.



Gambar 2. Uji Normalitas

Berlandaskan gambar grafik P-Plot diatas, bisa diketahui bahwa residual distribusi normal. Hal tersebut bisa kita lihat dari data (titik) yang ada di sekitar garis tersebut.

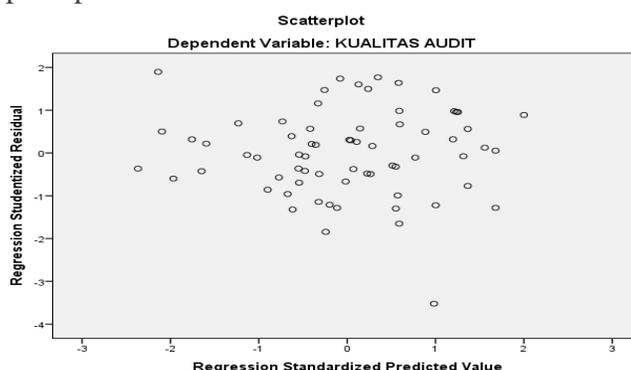
**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 INDEPENDENSI	,997	1,003
PENGALAMAN AUDIT	,995	1,005
KOMPETENSI AUDITOR	,993	1,007

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Berlandaskan tabel 4.4 di atas, diketahui nilai VIF untuk variabel independensi sejumlah 1,003 ( $1,003 < 10$ ), variabel pengalaman audit sejumlah 1,005 ( $1,005 < 10$ ), dan variabel kompetensi auditor sejumlah 1,007 ( $1,007 < 10$ ), sehingga bisa dikatakan regresi linear berganda yang dipakai pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Berlandaskan hasil dari Scatterplot dalam gambar 3 tampak bahwa plot yang terbentuk tidak mempunyai pola yang jelas, dan titik-titik tersebut menyebar di atas maupun di bawah angka 0 di sumbu Y, maka bisa dinyatakan tidak berlangsung heterokedasititas.

**Tabel 4.5  
Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,867	4,584		5,206	,000
1 INDEPENDENSI	,185	,073	,279	2,554	,013
PENGALAMAN AUDIT	,381	,148	,282	2,576	,012
KOMPETENSI AUDITOR	,238	,102	,255	2,326	,023

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji parsial bisa diketahui bahwa nilai t tabel yakni sejumlah 1,997. Apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka variabel independensi mempunyai pengaruh signifikan kepada variabel terikat. Maka pemaparan uji t seperti di bawah ini.

- a. Variabel independensi (X1) didapatkan nilai t hitung sejumlah 2,554 melalui nilai t tabel sejumlah 1,997 serta nilai sig sejumlah 0,13. Bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwa t hitung  $2,554 > t$  tabel 1,997 serta nilai sig  $< 0,005$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independensi (X1) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
- b. Variabel pengalaman audit (X2) diperoleh nilai t hitung sejumlah 2,576 dengan t tabel sejumlah 1,997 serta nilai sig sejumlah 0,12. Bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwa t hitung  $2,576 > t$  tabel 1,997 serta nilai sig  $< 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel pengalaman audit (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
- c. Variabel kompetensi auditor (X3) didapatkan nilai t hitung sejumlah 2,326 melalui nilai t tabel sejumlah 1,997 serta nilai sig sejumlah 0,23. Bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwa t hitung  $2,326 > t$  tabel 1,997 serta nilai sig  $< 0,04$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel kompetensi auditor (X3) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

**Tabel 4.6**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,558	3	62,519	6,577	,001 <sup>b</sup>
	Residual	608,384	64	9,506		
	Total	795,941	67			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDIT

Sumber : Data olahan SPSS 2022.

Cara melakukan penentuan terhadap F tabel ialah melalui persamaan  $= F(k : n - 3)$ , sesudah itu bisa kita lihat dalam tabel F pada nilai df 65 dalam kolom 3 sehingga didapatkan nilai sejumlah 3,14. Berlandaskan tabel 4.6 hasil pengujian F di atas bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel yakni sejumlah  $6,557 > 3,14$  serta nilai signifikansinya sejumlah  $0,000 < 0,05$ . Maka bisa dinyatakan bahwa hasil uji F ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel variabel Independensi (X1), Pengalaman Audit (X2), dan Kompetensi Audit (X3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan kepada Kualitas Audit (Y) di KAP di Wilayah Surabaya Timur.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan penulis terkait pengaruh independensi, pengalaman audit, serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada KAP di Surabaya yang menggunakan program SPSS versi 21 dalam pengolahan datanya, dengan pembahasan seperti di bawah ini:

1. Pada hasil uji t untuk uji hipotesis 1, diperoleh nilai signifikansi pada variabel independensi sejumlah 0,013 yang berarti bahwa variabel independensi mempunyai pengaruh kepada kualitas audit. Hal tersebut disebabkan karena tingkat signifikansi sejumlah  $0,013 < 0,05$ , maka H1 diterima. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien dari regresi independensi sejumlah 0,185. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap satuan variabel independensi (X1) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sejumlah 0,185 apabila variabel lainnya tetap. Berdasarkan penelitian terdahulu Luh Gede Ayu Nidya Wulandari (2017), Maria Immaculata Adhisti Prima Dewi dan J. Sabas Setyohadi (2019), Lulu Khairiyah (2020), Suryandari *et al* (2020) bahwa penelitian ini sejalan terhadap riset yang sudah dilaksanakan sebelumnya yang mana independensi mempunyai pengaruh positif signifikan kepada kualitas audit. Bertolak belakang dengan penelitian Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliarti (2016) menyatakan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Dalam uji t untuk hipotesis 2, diperoleh nilai signifikansinya sejumlah 0,12 yang berarti bahwa variabel pengalaman audit mempunyai pengaruh kepada kualitas audit. Hal ini disebabkan karena tingkat signifikansi sejumlah  $0,013 < 0,05$ , maka H2 diterima. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien dari regresi independensi sejumlah 0,381. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap satuan variabel pengalaman audit (X2) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 0,381 apabila variabel lainnya tetap. Hasil penelitian ini serupa halnya terhadap penelitian yang sudah dilaksanakan Luh Gede Ayu Nidya Wulandari (2017), Ni Made Widia Iswara Dewi dan I Putu Sudana (2018), Nurul Adyati Rahman *et al* (2020), memberikan hasil bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Dalam uji t untuk hipotesis 3, diperoleh nilai signifikansi sejumlah 0,23 yang berarti bahwa variabel kompetensi auditor mempunyai pengaruh kepada kualitas audit. Hal ini disebabkan karena tingkat signifikansinya sejumlah  $0,23 < 0,05$ , maka H3 diterima. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien dari regresi independensi sejumlah 0,238. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap satuan variabel kompetensi auditor (X3) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 0,238 apabila variabel lainnya tetap. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Desi Risma (2019), Lulu Khairiyah (2020) menunjukkan hasil yang sama bahwa variabel kompetensi auditor memiliki pengaruh positif kepada kualitas audit. Bertolak belakang dengan penelitian Agyatri Wardhatul Khurun In dan Nasrullah Dali (2019) dan Suryandari *et al* (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil penelitian bahwa kompetensi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan hasil bahwa nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwa independensi (X1), pengalaman audit (X2), dan kompetensi auditor (X3), secara simultan ataupun bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas audit. Dapat kita ketahui bahwa pentingnya seorang auditor dalam melakukan tugasnya dan meningkatkan kinerjanya dengan memperhatikan beberapa hal seperti ke independensian, pengalaman audit yang telah dilakukan, dan meningkatkan kompetensi agar kedepannya para auditor di KAP Surabaya bisa menghasilkan kualitas audit yang baik, relevan serta dapat dipertanggung jawabkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan guna mengetahui pengaruh diantara independensi, pengalaman audit, serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dilaksanakan tepatnya di KAP wilayah Surabaya Timur, maka bisa dilakukan penarikan kesimpulan seperti di bawah ini. Berlandaskan hasil uji parsial (uji t), variabel independensi (X1) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Surabaya Timur. Hasil uji parsial (uji t), variabel pengalaman audit (X2) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Surabaya Timur. Hasil uji parsial (uji t), variabel kompetensi auditor (X3) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Surabaya Timur. Hasil uji simultan (uji F), variabel independensi (X1), pengalaman audit (X2) dan kompetensi auditor (X3) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada KAP di wilayah Surabaya Timur. Hasil dari kesimpulan dalam penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa saran-saran yaitu keterbatasan penelitian ini adalah peneliti menyadari bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas subyek penelitiannya, agar data lebih banyak dan menggunakan metode penelitian lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing* (Buku 1). Salemba Empat.
- Arens, A. A., & et al. (2005). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi* (9th ed.). Salemba Empat.
- DeAngelo, L. (1981). *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation*. *Journal of Accounting and Economics*, 113–127.
- Erfina Pakan. (2020). Pengaruh Independensi, Etika dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta.
- Harto, B., & Juwitasari, S. (2019). Implementasi Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya Tahun 2019. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 5(1), 50-60.
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 121–126.
- Hidayah, N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, *Due Professional Care* dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau).
- Laila Fajrin Manik, E. N. (2022). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Terhadap Penyusunan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada SMA Swasta Bagian Medan Utara. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 8(2), 19-29
- Maria Immaculata, Adhisti Prima Dewi, S. S. (2019). Pengaruh Independensi , Kompetensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Sosio E-Kons*, 11(1), 37–45.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Edisi Keen).
- Mulyadi. (2008). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Auditing*.
- Nasution, S. M. (2016). Profesionalisme Auditor Dan Tingkat Matrealitas Dalam Menentukan Ketepatan Pemberian Opini Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Bandung. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 2(1), 85-100.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.

- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.
- Risma, D. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure* dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- SA seksi 230 dalam SPAP, I. (2011). Standar Auditing 230.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan. (n.d.). Daftar Kantor Akuntan Publik Kemenkau 2021.
- Sukrisno agoes. (2012). “*Auditing*.” Salemba Empat.
- Wulandari, L. G. A. N. (2017). Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Bali).